BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam rangka mencapai cita-cita dan tujuan yang diharapkan karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin dengan mengarahkan berbagai faktor yang menunjang, terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Guru merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan tujuan dan sarana pendidikan. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan pembelajaran yang baik dan harus mampu mengelola sumber yang ada, menyusun perencanaan, dan mampu meningkatkan kemampuan dalam memberikan pelayanan yang baik terhadap peserta didik sehingga terciptanya pembelajaran yang baik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20. tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 ayat 1 menyatakan :

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spirit keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakatnya bangsa dan negaranya.

Suatu hal yang tidak pernah berhenti diperbincangkan dalam dunia pendidikan adalah peningkatan mutu pembelajaran yang diharapkan mampu mendongkrak prestasi siswa ke tingkat yang lebih baik. Sehingga harus dilakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran tersebut. Salah satunya adalah yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran. Usaha peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan Nasional, yaitu

mencerdaskan kehidupan bangsa dimana setiap kegiatan yang diberikan di sekolah atau yang diajarkan kepada siswa pada jenjang pendidikan tertentu harus jelas mendukung tujuan tersebut.

Berangkat dari hal tersebut, para guru diharapkan senantiasa dapat meningkatkan peranannya dalam menempatkan pembelajaran yang berkualitas untuk mengantarkan para siswa meraih prestasi belajar yang maksimal.

Model pembelajaran yang tepat diperlukan agar pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa dapat dengan mudah meguasai suatu pembelajaran. Terdapat dua jenis model pembelajaran. Model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center learning*) dan berpusat pada siswa (*student centered learning*). Pembelajaran akan efektif apabila menggunakan model yang berpusat pada siswa atau *student centered learning* dan membuat siswa aktif dalam belajar. Hal ini dikarenakan pendekatan belajar berpusat pada siswa (*student centered learning*) merujuk pada teori konstruktif yang menempatkan siswa sebagai individu yang memiliki bibit ilmu di dalam dirinya yang memerlukan berbagai aktifitas/kegiatan untuk mengembangkannya menjadi pemahaman yang bermakna terhadap sesuatu. Guru lebih bersifat sebagai fasilitator dalam proses membangun pengetahuan. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, peranan siswa dalam pembelajaran lebih besar dari guru. Dengan demikian, siswa akan berperan lebih aktif, mereka adalah sebagai subjek pembelajaran.

Administrasi Umum merupakan salah satu mata pelajaran ilmu pengetahuan yang ada pada tingkat sekolah SMK. Mata pelajaran ini sangatlah sering ditemukan

dalam kegiatan perkantoran dan harus dikuasai oleh siswa yang ingin berkarier didunia perkantoran. Namun karena pelajaran ini dianggap pelajaran yang membosankan sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Oleh sebab itu pelajaran ini dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Togheter* dan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa khususnya siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK BM Panca Budi Medan. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di SMK BM Panca Budi Medan kelas X Administrasi Perkantoran pada pembelajaran Administrasi Umum Semester Genap Tahun 2018/2019, terlihat dari daftar nilai untuk hasil belajar peserta didik masih rendah yaitu rata-rata kelas 75 dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Pada tahun ajaran 2017/2018 dan 2018/2019 jumlah peserta didik yang telah berhasil mencapai KKM kurang lebih 45%. Adapun KKM pada mata pelajaran Administrasi Umum pada Semester Ganjil yaitu 75 sedangkan masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM sekitar 55%.

THE Character Building UNIVERSITY

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Kelas X AP SMK BM Panca Budi Medan

TAHUN AJARAN	KELAS	JUMLAH SISWA	PERSENTASE SISWA				KKM
			TUNTAS		TIDAK TUNTAS		
2017/2018	X AP 1	40 siswa	18 siswa	45%	22 siswa	55%	75
	X AP2	42 siswa	18 siswa	42,8 %	24 siswa	57,1%	
	JUMLAH	**82 siswa**	**36 siswa**	**43,9 %**	**46 siswa**	**56,0%**	
2018/2019	X AP 1	44 siswa	21 siswa	47,7%	23 siswa	52,2%	
	X AP2	46 siswa	20 siswa	43,5%	26 siswa	56,5%	
	JUMLAH	**90 siswa**	**41 siswa**	**45,5%**	**49 siswa**	**54,4%**	

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Siswa Mata Pelajaran Administrasi Umum SMK BM Panca Budi Medan

Dari data di atas menunjukan bahwa hasil belajar administrasi umum siswa pada tahun ajaran 2017/2018, kelas X AP 1 dengan jumlah siswa 40 orang ada sebanyak 18 siswa (45%) yang tuntas dan 22 siswa (55%) yang tidak tuntas, selanjutnya pada kelas X AP 2 dengan jumlah 42 orang, sebanyak 18 siswa (42,8%) yang tuntas dan 24 siswa (57,1%) yang tidak tuntas. Dan pada tahun ajaran 2019/2020, kelas X AP 1 dengan jumlah siswa 44 orang ada sebanyak 21 siswa (47,7%) yang tuntas dan 23 siswa (52,2%) yang tidak tuntas, selanjutnya pada kelas X AP 2 dengan jumlah 46 orang, sebanyak 20 siswa (43,5%) yang tuntas dan 26 siswa (56,5%) yang tidak tuntas dan peningkatan hasil ketuntasan pada tahun ini sebesar 3% . Data tersebut menunjukan bahwa relative rendahnya belajar siswa mata pelajaran administrasi umum pada setiap tahunnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, terdapat beberapa penyebab rendahnya nilai rata- rata kelas peserta didik pada pembelajaran Administrasi Umum sehingga tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Mininal (KKM) adalah pembelajaran Administrasi Umum yang disajikan masih bersifat konvensional melalui metode

ceramah, tanya jawab, dan textbook oriented sehingga kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik.

Penulis juga melihat kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Administrasi Umum yaitu kurang melibatkan peserta didik dalam diskusi atau kelompok kecil sehingga proses pembelajaran terkesan membosankan dan tidak menarik. Guru kurang memanfaatkan strategi ataupun model-model pembelajaran bervariatif sehingga kemampuan berfikir peserta didik masih rendah dan hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM yang ditentukan. Pada proses pembelajarannya peserta didik masih malu untuk bertanya jika ada materi yang tidak di mengerti dan hanya beberapa siswa yang aktif dan juga kurangnya komunikasi dan saling menghargai antara peserta didik sehingga menimbulkan perbedaan pendapat yang mengakibatkan pertengkaran dan permusuhan.

Alternatif yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Togethe*r (NHT) yang dapat digunakan dalam pembelajaran Administrasi Umum kelas X Semester Genap Tahun Pelajaran. 2019-2020.

Ro'sin (2019:186) menyebutkan bahwa salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan mengembangkan rasa ingin tahu, dan bertukar pendapat adalah *Numered Head Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi

siswa dan melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran serta mengecek pemahaman siswa terhadap pelajaran tersebut. Selain itu, model pembelajaran NHT merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa saling membantu, memotivasi, serta menguasai keterampilan yang diberikan guru yang sesuai dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang dikembangkan oleh Spancer Kagan (1993) dirancang dengan melibatkan para peserta didik untuk dapat mempengaruhi interaksi antar peserta didik dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Spancer Kagan (1993) mengatakan bahwa teknik pelaksanaan pada model pembelajaran *Number Heads Tohether* (NHT) melibatkan para peserta didik untuk dapat mereview bahan yang paling baik dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki keunggulan yaitu menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab dan menempatkan peserta didik untuk lebih aktif, bersemangat serta melatih peserta didik untuk berfikir ilmiah dalam menyelesaikan masalah pada saat pembelajaran sehingga menumbuhkan suasana kelas yang aktif.

Model pembelajaran lain yang mengacu pada student center yaitu pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa kelebihan yaitu, realistis dengan kehidupan siswa, konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, memupuk sifat inquiri siswa, retensi konsep jadi kuat, memupuk kemampuan problem solving.

Adanya pengunaan kedua model ini diharapkan peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran dengan situasi yang menyenangkan dan termotivasi untuk belajar lebih giat, cepat menyerap materi pelajaran sehingga hasil belajar menjadi meningkat.

Oleh karena itu dengan menerapkan kedua model pembelajaran diatas, peneliti ingin melihat bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran administrasi umum serta model mana yang paling bagus diterapkan untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul : "**Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK BM Panca Budi Medan T.P 2019/2020**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan diatas, maka masalah dalam peneitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar
2. Guru lebih sering mengunakan metode konvensional
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi Umum

1.3 Pembatasan Masalah

Karena terlalu luasnya masalah, maka penulis membatasi masalah yaitu : Hasil belajar yang di teliti adalah hasil belajar komunikasi di tempat kerja

administrasi kelas X SMK BM Panca Budi Medan T.A 2019/2020 dan model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Problem Based Learning*

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah " Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas X AP SMK BM Panca Budi Medan T.A 2019/2020"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Togheter* dan *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X AP SMK BM Panca Budi Medan T.A 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi semua pihak terutama sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai model pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Problem Based Learnig*
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan guru mata pelajaran administrasi umum

3. Sebagai bahan masukan dan referensi ilmiah bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan, khususnya Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian yang sama

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY